

**UPAYA GURU ALQURAN HADIS DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BACA ALQURAN PESERTA DIDIK  
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan oleh:**

**PERTIWI**  
NIM 15 0201 0108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2020**

**UPAYA GURU ALQURAN HADIS DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BACA ALQURAN PESERTA DIDIK  
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan oleh:**

**PERTIWI**  
NIM 15 0201 0108

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Mardi Takwim, M.H.I.**
- 2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pertiwi  
NIM : 15.0201.0108  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah kekeliruan saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari pernyataan saya ternyata tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 17 Februari 2020

Yang membuat pernyataan,

  
Pertiwi

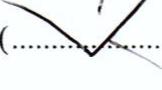
NIM 15 0201 0108

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Upaya Guru Alquran Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo” Yang di tulis oleh Pertiwi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0201.0108. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu 26 Februari 2020 bertepatan dengan 2 Rajab 1441 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd.).

Palopo, 20 Juli 2020 M  
29 Dzulqaidah 1440 H

### TIM PENGUJI

- |                                     |               |   |
|-------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.      | Ketua Sidang  | (  ) |
| 2. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.      | Penguji I     | (  ) |
| 3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Mardi Takwim, M.H.I.         | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.        | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah



  
**Dr. Nurudin K, M.Pd.**

NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



  
**Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**

NIP. 19610711 199303 2 002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : “Upaya Guru Alquran Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”

Nama : Pertiwi

NIM : 15.0201.0108

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

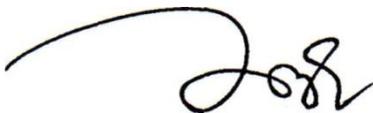
Disetujui untuk diujikan pada ujian seminar hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 17 Februari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Mardi Takwim, M.H.I.**  
NIP. 19760107 200312 1 002



**Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**  
NIP 19680503 199803 1 005

## PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : “Upaya Guru Alquran Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”

Nama : Pertiwi

NIM : 15.0201.0108

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah. Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 17 Februari 2020

Penguji I

Penguji II



**Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.**  
NIP 19630710 199503 2 001



**Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.**  
NIP19731229 200003 2 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Palopo, 17 Februari 2020

Hal : Skripsi Pertiwi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Pertiwi
NIM	: 15 0201 0108
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: <b>“Upaya Guru Alquran Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”</b>

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



**Dr. Mardi Takwim, M.H.I.**  
**NIP. 19680503 199803 1 005**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Palopo, 17 Februari 2020

Hal : Skripsi Pertiwi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

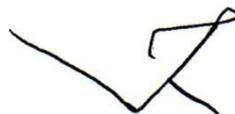
Nama : Pertiwi  
NIM : 15 0201 0108  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : **“Upaya Guru Alquran Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II



**Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**  
**NIP. 19760107 200312 1 002**

## NOTA DINAS PENGUJI

Lamp : -

Palopo, 17 Februari 2020

Hal : Skripsi Pertiwi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Pertiwi
NIM	: 15 0201 0108
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: <b>“Upaya Guru Alquran Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”</b>

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Penguji I



**Dra. Hj. Nursvamsi, M.Pd.I**  
**NIP. 19630710 199503 2 001**

## NOTA DINAS PENGUJI

Lamp : -

Palopo, 17 Februari 2020

Hal : Skripsi Pertiwi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Pertiwi
NIM	: 15 0201 0108
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: <b>“Upaya Guru Alquran Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”</b>

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Penguji II



**Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.**  
NIP. 19731229 200003 2 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt. berkat segala Rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Upaya Guru Alquran Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”** dapat diselesaikan. Salawat beserta salam atas junjungan Rasulullah Saw. keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah swt. sebagai *uswatun hasanah* bagi seluruh alam semesta.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari kendala dan hambatan, tapi berkat pertolongan dan kemudahan yang diberikan oleh Allah swt. dan motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Rasa hormat dan penghargaan setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Jumail dan ibunda Hamrah yang telah mengasuh, mendidik, memberikan bantuan baik moril maupun materil serta selalu memberi doa dan restu, yang menjadi pemacu dalam mengiringi langkah penulis. Juga kepada adik-adikku tersayang, Wahyu hidayah, Adi Saputra, Rasya, yang penuh perhatian, memberikan partisipasi, semangat, kepada penulis. Dan kepada suami tercinta Abd. Aziz, S.E., yang telah memberikan dukungan, nasihat dan saran yang konstruktif untuk

menyelesaikan skripsi ini. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M. Ag, sebagai Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H, M.H, Wakil Rektor II, bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor III, bapak Dr. Muhaemin, MA., yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. Dalam hal ini bapak Dr. Nurdin K, M.Pd., Wakil Dekan I, bapak Dr. Munir Yusuf S.Ag, M.Pd., Wakil Dekan II, Ibu Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., Wakil Dekan III, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., dan ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Bapak Dr. Mardi Takwim, M.H.I., dan bapak Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I., yang masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Para bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga.

5. Seluruh staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang telah banyak membantu yang selama ini serta memberikan bimbingan kepada penulis.

6. Kepala perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

7. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, Ibu Dra. Hj. Jumrah., M.Pd.I., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian disekolahan yang ibu dipimpin.

8. Seluruh guru-guru, staf dan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Kepada teman seperjuangan penulis, Triani S.E., Marni, Marhayani, Nastupani Pakan, Wanti, Indah Wahyu Ningsih, Sitti Rasyida Sulo, Sitti Hardiana Pratiwi, S.Pd., Devi Lestari Nasir, dan Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Pendidikan Agama Islam C, yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Atas jasa mereka, penulis tidak dapat memebrikan balasan apapun kecuali doa. Akhirnya kepada Allah swt. jualah penulis serahkan segalanya, semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan mendapatkan pahala di sisi Allah swt.

Kendatipun demikian, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang

konstruktif. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat mendatangkan manfaat dunia dan akhirat. Amin.

Palopo, 17 Februari 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Pertiwi', written over a horizontal line.

Pertiwi

NIM 15 0201 0108

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
PERSETUJUAN PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING I.....	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING II .....	viii
NOTA DINAS PENGUJI 1 .....	ix
NOTA DINAS PENGUJI 1L.....	x
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR HADIS .....	xix
DAFTAR TABEL .....	xx
ABSTRAK .....	xxi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian ...	7
---	---

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Pengertian Alquran dan Fungsinya .....	12
C. Pengertian Kemampuan Membaca Alquran.. .....	16
D. Tujuan Kegiatan Pengajaran Baca Tulis Alquran.....	18
E. Upaya Guru Alquran Hadis.....	20
F. Kewajiban Mempelajari Alquran.....	21
G. Indikator Kemampuan Membaca Alquran.....	23
H. Kerangka Pikir.....	25

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Informan Subyek Penelitian.....	30
E. Sumber Data.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil dan Identitas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.....	36
B. Keadaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo .....	38

C. Upaya Guru Alquran Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Peserta Didik MAN Palopo.....	47
D. Faktor Pendukung Guru Alquran Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Peserta Didik MAN Palopo .....	52
E. Kendala yang di Hadapi Guru Alquran Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Peserta Didik MAN Palopo .....	56

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Muzzammil/73:4 .....	2
Kutipan Ayat 1 QS al-Isra/17:88 .....	14
Kutipan Ayat 1 QS Fatir/35:29 .....	16
Kutipan Ayat 1 QS al-A'laq/96:1-5 .....	22
Kutipan Ayat 1 QS Shad/38:29 .....	23

## **DAFTAR HADIS**

Hadis tentang keutamaan belajar alquran dan mengajarkannya..... 13

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Keadaan Guru MAN Palopo Tahun Ajaran 2019/2020 .....	38
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik MAN Palopo Tahun Ajaran 2019/2020.....	41
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana (sumber belajar) MAN Palopo Tahun Ajaran 2019/2020.....	42
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Palopo (ruang penunjang) MAN Palopo Tahun Ajaran 2019/2020 .....	43
Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Palopo (prasarana) MAN Palopo Tahun Ajaran 2019/2020 .....	44

## ABSTRAK

**PERTIWI, 2020. “Upaya Guru Alquran Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”,** Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (1) Dr. Mardi Takwim, M.H.I., (2) Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya memiliki kemampuan baca alquran, tapi realitanya masih dijumpai peserta didik yang belum mampu membaca alquran, sehingga peneliti membahas tentang upaya guru alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan baca alquran peserta didik. Adapun rumusan masalah dari skripsi ini adalah apa faktor pendukung serta kendala guru alquran hadits dalam meningkatkan kemampuan baca alquran peserta didik MAN Palopo, bagaimana upaya guru alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan baca alquran peserta didik MAN Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan psikologis dan pedagogis. Sumber data yakni: data primer dan data sekunder. Instrumen yang di gunakan dalam pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah data diolah dengan analisis kualitatif dengan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa Faktor pendukung guru alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan baca alquran yaitu, adanya kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz qur'an* dan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor yang menjadi kendala yaitu, masih ditemukan peserta didik yang belum mampu membaca alquran, dan upaya guru alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan baca alquran yaitu, memberikan suntikan motivasi, melakukan pendekatan, pembiasaan tadarrus alquran kepada peserta didik pada setiap jam pelajaran alquran hadis dimulai, dan memberikan tugas/PR berupa hafalan surah yang terkait dengan materi yang dibahas pada tiap pertemuan.

Implikasi : 1. Kepala sekolah hendaknya memaksimalkan program belajar alquran yang ada di sekolah. 2. Kepada guru alquran hadis hendaknya mengembangkan metode belajar alquran serta meningkatkan penggunaan media yang bervariasi dan menciptakan suasana belajar alquran yang berbeda, tidak kaku dan membosankan . 3. Kepada peserta didik hendaknya lebih semangat dalam belajar alquran.

**Kata Kunci:** Kemampuan Baca Alquran, Guru Alquran Hadis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Di era globalisasi ini, persaingan hidup semakin ketat, manusia untuk bisa tetap eksis menjalankan kehidupan dan melaksanakan tugasnya sebagai *khalifah* Allah dimuka bumi kuncinya adalah dengan menguasai ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Selain dengan menguasai ilmu dan teknologi, manusia juga membutuhkan ilmu agama sebagai penyelaras dalam menjalankan hidupnya.

Sumber dari pendidikan agama yaitu alquran dan hadis, alquran memegang posisi yang terdepan dalam pengambilan rujukan pendidikan lainnya. Keuniversalan alquran memuat segala ilmu pengetahuan yang ada. Demikian penting mempelajari alquran namun masih begitu banyak ummat muslim yang belum mampu membacanya dengan baik dan benar, sedangkan untuk dapat memahami dan mempelajari makna kandungan yang terdapat dalam alquran maka seorang muslim harus mempunyai kemampuan dalam membacanya.

Alquran yang merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Menjadi penyempurna ajaran-ajaran yang pernah ada sebelumnya, sebagai ummat muslim wajib untuk mempelajarinya sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya agar dapat meningkatkan kualitas generasi muslim di

Negara ini, perlu dilakukan dengan cara yang lebih intensif agar dapat memasyarakatkan alquran sehingga terwujud generasi qurani.

Salah satu faktor generasi Islam saat ini kerisis ilmu agama terutama yang menyangkut alquran yaitu terdapat pada proses pembelajaran yang tidak terlepas dari pendidik dan peserta didik, yang dalam hal ini akan menjadi topik pembahasan.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan sehingga harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru harus mendorong para peserta didik untuk menggali ilmu pengetahuan dalam berbagai aspek termasuk juga guru alquran hadis secara khusus yang merupakan bagian dari guru PAI dituntut agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca alquran karena hal itu merupakan modal utama dalam proses belajar mengajar di madrasah. Dengan kata lain, kemampuan membaca alquran merupakan persyaratn utama dan merupakan kebutuhan pokok bagi seorang untuk mencapai keberhasilan. Karena dengan membaca alquran seseorang dapat dengan mudah untuk mengkaji berbgai ilmu pengetahuan yang ada di dalamnya.

Sedangkan agama Islam sendiri menuntut bacaan alquran yang sempurna, pada ayat alquran banyak ayat yang membahas pentingnya membaca alquran sesuai dengan kaidah-kaidah yang baik dan benar, seperti firman Allah dalam Q.S. al-Muzzammil/73: 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahnya:

“Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah alquran itu dengan perlahan-lahan”.<sup>1</sup>

Pada ayat tersebut, Allah menggunakan lafadz *rattil* dengan penggunaan kalimat kerja perintah. Allah memerintahkan untuk membaca alquran dengan tartil yang sebenar-benarnya.

Mempelajari bacaan alquran maka penekanan utamanya adalah kefasihan pembacaan secara tartil dan merupakan tingkat awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran alquran pada tingkat selanjutnya. Sebab mempelajari alquran tidak sampai pada satu tingkatan saja melainkan ada beberapa tingkatannya, yaitu tahap yang paling dasar membaca alquran secara lancar dengan memperhatikan kaidah-kaidah membaca alquran yang baik dan benar, dan tingkatan selanjutnya yaitu mempelajari arti atau makna yang terkandung didalamnya agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian, tahap selanjutnya yaitu dengan menghafal alquran.

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia., *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya : Karya Halim, 2013), h. 574.

Guru dalam hal ini memiliki peran penting untuk mengupayakan peserta didik agar senantiasa gemar membaca alquran terkhusus guru alquran hadis sehingga dapat mencetak lulusan-lulusan yang gemar serta fasih dalam membaca alquran.

Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi kemampuan baca alquran peserta didik yang berada di MAN memiliki kemampuan membaca alquran yang beragam, dimana jika dilihat secara teoritik diketahui mempunyai tingkat kemampuan yang lebih baik sebab jam pelajarannya juga lebih banyak, akan tetapi hal itu tidak dapat dijadikan satu-satunya rujukan untuk mengambil sebuah kesimpulan .

Sebab masih ada peserta didik yang masih kurang baik dalam membaca alquran, sebab hal ini bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor, adapun yang dapat menjadi faktornya yaitu sekolah mempunyai guru yang kurang mempuni pada mata pelajaran yang diajarkannya, kurangnya upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca alquran peserta didik, pembelajaran yang berlangsung hanya sebagai formalitas untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya administrasi sehingga kompetensi guru dalam hal ini tidak menjadi professional utama, dengan pemahaman tersebut, kontribusi untuk peserta didik menjadi kurang perhatian, dan berimbas kepada peserta didik yang akhirnya tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal, sehingga tidak selalu menjamin bahwa peserta didik MA mempunyai tingkat kemampuan baca alquran yang baik dibandingkan dengan peserta didik yang ada di SMA.

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi terkait bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh guru alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan baca alquran peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, yang akhirnya mengangkat judul,

**“Upaya Guru Alquran Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo ”.**

### ***B. Rumusan Masalah***

Dari uraian latar belakang yang telah diaparkan di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan baca alquran peserta didik MAN Palopo?
2. Apa faktor pendukung guru alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan baca alquran peserta didik MAN Palopo?
3. Apa kendala yang dihadapi oleh guru alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan baca alquran peserta didik MAN Palopo?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang diberikan oleh guru alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan baca alquran peserta didik MAN Palopo.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung guru alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan baca alquran peserta didik MAN Palopo

3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh guru alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan baca alquran peserta didik MAN Palopo.

#### **D. *Manfaat Penelitian***

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Ilmiah**

Manfaat ilmiah penelitian ini diharapkan untuk dapat memperoleh data mengenai upaya apa yang dilakukan oleh guru alquran hadis dalam rangka meningkatkan kemampuan baca alquran peserta didik yang ada MAN Palopo serta dapat menjadi acuan atau referensi tambahan dalam penelitian yang serupa selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan untuk dapat berguna sebagai pendapat atau masukan, kritik dan juga saran bagi guru, dalam rangka meningkatkan kemampuan baca alquran peserta didik yang berada dilingkungan sekolah MAN Palopo. Kemudian manfaat yang tak kalah penting bagi penulis sendiri yaitu, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai yang terjadi dilapangan.

### ***E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup penelitian***

#### **1. Defenisi Operasional**

Penelitian ini berjudul upaya guru alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan baca alquran peserta didik MAN Palopo. Untuk menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini, maka berikut definisi operasional yang penulis dapat uraikan :

Upaya guru alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan baca alquran peserta didik MAN Palopo adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh guru alquran hadis dalam rangka perbaikan sehingga dapat meningkatkan bacaan alquran peserta didik.

#### **2. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini dilakukan lebih terarah dan fokus pada permasalahan yang jelas, maka ruang lingkup penelitian ini yaitu pembelajaran baca alquran yang difokuskan kepada seluruh guru alquran hadis yang ada di MAN Palopo.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Berdasarkan dari penelusuran yang peneliti lakukan ada beberapa hasil karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan yang peneliti lakukan dimana diantaranya yaitu:

1. Hasil penelitian dari As'adiyah, mahapeserta didik Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, berupa skripsi tentang Kemampuan Membaca alquran Peserta didik SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang yang Berasal dari MI dan SD. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan terhadap kemampuan baca alquran antara peserta didik yang berasal dari MI (Madrasah Ibtidaiyah) memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibanding peserta didik yang berasal dari SD (Sekolah Dasar).

Dan terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian tersebut penulis cenderung meneliti peserta didiknya dengan melakukan perbandingan terhadap latar belakang peserta didik yang berasal dari MI (Madrasah Ibtidaiyah) dengan yang berasal dari SD (Sekolah Dasar), sedangkan dalam penelitian ini lebih terfokus pada guru yang mengajarkan alquran yang ada di MA dan tidak melakukan perbandingan terhadap yang ada di SMA/Umum .

2. Hasil penelitian dari Ni'mat peserta didik Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo, berupa skripsi tentang Usaha Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis alquran Peserta didik SMP Muhammadiyah Palopo. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa upaya guru pai dalam meningkatkan kemampuan baca

alquran yaitu membangun kerja sama dengan orang tua peserta didik dalam memberikan perhatian kepada peserta didik, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan memenuhi fasilitas pendukung bagi peserta didik di sekolah.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti upaya yang dilakukan oleh guru sedangkan perbedaannya yaitu hanya terdapat pada guru bidang studi yang diteliti, beserta lokasi penelitian.

Adapun tabel persamaan dan perbedaaan penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Skripsi, Hasil penelitian dari As'adiyah. skripsi tentang Kemampuan Membaca Alquran Peserta didik Peserta didik SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang yang	Ruang lingkup penelitiannya yaitu guru dan peserta didik yang ada disekolah.	Dalam penelitian tersebut penulis cenderung meneliti peserta didiknya dengan melakukan perbandingan terhadap latar belakang	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan terhadap kemampuan baca Alqur an antara peserta didik yang berasal dari MI (Madrasah Ibtidaiyah)

	<p>Berasal dari MI dan SD.</p>		<p>peserta didik yang berasal dari MI (Madrasah Ibtidaiyah) dengan yang berasal dari SD (Sekolah Dasar), sedangkan dalam penelitian ini lebih terfokus pada guru yang mengajarkan alquran yang ada di MA dan tidak melakukan perbandingan terhadap yang ada di SMA/Umum .</p>	<p>memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibanding peserta didik yang berasal dari SD (Sekolah Dasar).</p>
--	--------------------------------	--	---	---

2.	<p>Hasil penelitian dari Ni'mat mahapeserta didik Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo, berupa skripsi tentang Usaha Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Peserta didik SMP Muhammadiyah Palopo.</p>	<p>upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki baca alquran peserta didik</p>	<p>guru bidang studi yang diteliti, beserta lokasi tempat penelitian tersebut berlangsung.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa upaya guru pai dalam meningkatkan kemampuan baca alquran yaitu membangun kerja sama dengan orang tua peserta didik dalam memberikan perhatian kepada peserta didik, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan memenuhi fasilitas</p>
----	---	--	--	---

				pendukung bagi peserta didik di sekolah.
--	--	--	--	--

### **B. Pengertian Alquran dan Fungsinya**

Alquran adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad saw untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Petunjuk-petunjuk yang dibawanya pun dapat menyinari seluruh alam ini, baik bagi manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan. Karena itu, keistimewaan yang dimiliki alquran memuat intisari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya seperti Zabur, Taurat, dan Injil.<sup>1</sup>

Disamping itu membaca alquran merupakan amalan yang cukup ringan untuk dilakukan namun ganjaran pahala serta kebaikan bagi yang membacanya sangatlah besar begitu banyak keutamaan yang disebutkan oleh nabi Muhammad saw., kepada orang yang mau membaca terlebih mampu mengajarkan alquran, salah satu keutamaan orang yang belajar dan mengajarkan alquran terekam dalam sebuah hadisnya.

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ( رواه البخاري )<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Umar Shihab, *Kontekstualitas Al- Qur'an*, (Cet, II; Jakarta: PENAMADANI, 2004 ) h.xix.

<sup>2</sup> Abu Abdullah Muhammad Ismail bin Ibrahim bin Bardazbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, (Jus 6, Bairut-Libanon: Darul Fikri 1981 M), h.108.

Artinya:

Dari Utsman R.a : Dari Nabi saw, dia bersabda: Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari alquran dan mengajarkannya. (H.R. Bukhari)<sup>3</sup>

Oleh sebab itu sudah seyogianya ummat muslim harus terus dekat dengan alquran agar dapat memperoleh keutamaan-keutamaan dari belajar dan membaca alquran sebagaimana yang telah Allah janjikan.

Secara bahasa, kata alquran berarti “bacaan” atau “kumpulan”. alquran bukan sekedar bacaan, tetapi juga bahan kajian dan penelitian.<sup>4</sup> Para ahli Ushul Fiqih menetapkan bahwa alquran adalah nama bagi keseluruhan alquran dan nama bagi suku-sukunya.<sup>5</sup> Alquran diturunkan ke dunia sebelum kemampuan manusia lengkap dengan pemikirannya, karena risalah nabi Muhammad saw adalah tahap memenuhi segala kebutuhan manusia. Setelah manusia itu sendiri mencapai tahap kepintaran dan pertumbuhan akal nya yang begitu sempurna, maka setiap kali ayat alquran turun, Rasulullah saw memanggil para sahabat pencatat wahyu memerintahkan agar wahyu mereka menuliskannya serta memberikan petunjuk letak urutan ayat itu serta tata cara penulisannya.

Tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun lalu yang dapat menandingi alquran al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Sebagaimana dikutip juga oleh M. Quraih Shihab dari orientalis H.A.R. Gibb

---

<sup>3</sup> Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*, Jilid II (Semarang: Asy-Syifa', 1993), h.619.

<sup>4</sup> Moh. Ali Aziz, *Mengenal Tuntas Hadis : kajian tematik atas ayat-ayat hukum dalam Hadis*, (Cet, III; Surabaya : IMITIYAZ, 2018),h.1.

<sup>5</sup> M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, (Cet, XV; Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1994)h.2.

pernah menulis bahwa “Tidak ada seorang pun dalam seribu lima ratus tahun ini telah memainkan ‘alat’ bernada nyaring yang demikian mampu dan berani, dan demikian luas getaran jiwa yang diakibatkannya, seperti yang dibaca Muhammad (alquran)”<sup>6</sup> Dan hal itu telah dijelaskan didalam alquran , seperti yang terdapat dalam firman Allah di Q.S. al-isra/17:88

قُلْ لَئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَن يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ  
كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

Terjemahnya:

"Katakanlah, Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain".<sup>7</sup>

Tantangan dari alquran yaitu untuk membuat satu surah yang semisal dengan apa yang ada di alquran. Tantangan serupa di ulangi dalam beberapa ayat dalam alquran beberapa kali. Bentuk tantangan ini adalah membuat sebuah surah yang paling tidak mirip dengan keindahan, kefasihan, kedalaman makna dengan surah-surah yang ada di dalam alquran. Ternyata sampai detik ini tantangan itu tidak pernah dipenuhi.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Cet,XII; Bandung : Mizan, 2001),h.3.

<sup>7</sup>Kementrian Agama., *HIJAZ Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema , 2007.), h. 597

<sup>8</sup> Zakir Naik, *Mirachles of Alquran dan As-Sunnah*.(Cet.VII; Solo: AQWAM, 2018),h.10.

Baik muslim atau non muslim sepakat bahwa alquran adalah literature berbahasa arab bernilai tinggi. Alquran juga telah menduduki posisi sebagai sastra arab terbaik dimuka bumi.

Adapun fungsi alquran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad saw bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap.
  - a. Menentang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam alquran secara keseluruhan.
  - b. Menentang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam alquran.
  - c. Menentang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari alquran.<sup>9</sup>
2. Menjadi petunjuk untuk seluruh ummat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan syariat.
3. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad saw untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya dan alquran adalah ciptaan Allah bukan ciptaan nabi.
4. Sebagai hidayat alquran diturunkan Allah kepada nabi Muhammad bukan sekedar untuk dibaca tetapi untuk dipahami kemudian untuk diamalkan dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan didunia dan di akhirat . Untuk itu kita dianjurkan untuk menjaga dan memeliharanya.<sup>10</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Fatir/ 35:29

---

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Membumihkan Al-Qur'an*,h.36

<sup>10</sup>Bustami A. Ghani, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentag Al-Qu'ran*.(Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994),h.37.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anuge-rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”.<sup>11</sup>

Dari sini dapat dipahami bahwa alquran merupakan sumber yang harus dijadikan dasar hukum atau pedoman dalam hidup dan kehidupan umat manusia.

### ***C. Pengertian Kemampuan membaca Alquran***

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada peserta didik berarti ada suatu indikasi bahwa peserta didik tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.<sup>12</sup>

Kemampuan memiliki unsur yaitu skill (keterampilan). Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk

<sup>11</sup> Kementerian Agama., *HIJAZ Terjemah Tafsir Per Kata*, op.cit.,h.437

<sup>12</sup>Ahmadi, H. AbU, Psikologi Umum, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h.70.

jangka panjang.<sup>13</sup> Untuk pengertian baca, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu.<sup>14</sup>

Membaca (Iqra) lebih jauh dijabarkan sebagai usaha menalarkan ilmu pengetahuan, sedangkan menulis (kalam) dijabarkan sebagai usaha menyebarluaskan ilmu pengetahuan, seperti melalui komputer, facsimile dan lain-lain.<sup>15</sup>

Klien, mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.<sup>16</sup>

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya disekolah sebagai pendidikan formal walaupun faktor-faktor pendukung khususnya kemampuan membaca alquran berawal dari pendidikan non formal maupun informal. Keterampilan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Seseorang

---

<sup>13</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Cet. I; Jogkarta: Prismsophie, 2004), h.144.

<sup>14</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 1976),h.71.

<sup>15</sup> Inu Kencana Syafie, *Al-Qur'an dan Ilmu Politik*, (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h. 1.

<sup>16</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 3.

akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh dengan bacaan itu akan memungkinkan seseorang itu mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Adapun pengertian dari alquran adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Rasulullah melalui perantara malaikat jibril untuk dijadikan pedoman hidup oleh semua ummat manusia agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jadi yang dimaksud dari kemampuan membaca alquran adalah kesanggupan yang dimiliki peserta didik melafalkan ayat-ayat alquran dengan mengindahkan segala aturan-aturan yang ada, dalam kaidah ilmu tajwid, dan penyebutan huruf/Makhroj agar tak terjadi perubahan makna yang terkandung didalam ayat-ayat alquran.

#### ***D. Tujuan kegiatan Pengajaran Baca Tulis Alquran***

Untuk dapat mengetahui suatu kegiatan pengajaran itu berhasil atau tidak maka diperlukan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan di bawa.<sup>17</sup>

Pengajaran ialah sesuatu tugas dan aktiviti yang diusahakan bersama oleh guru dan muridnya. Tanpa salah satu daripadanya pengajaran tidak akan berlaku. Pengajaran dirancang oleh guru secara sistematik dengan menggunakan

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 74.

kaedah dan teknik yang sesuai bagi pencipta lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.<sup>18</sup> Zakiah Dradjat mengklasifikasi isi pengajaran alquran itu meliputi:

- a. Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya (alifbata)
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu; ini dibicarakan dalam ilmu makhraj.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin, dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (wakaf), seperti wakaf mutlak, wakaf jawas dan sebagainya.
- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam Ilmu Qiraat dan Ilmu Nagham.
- f. Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca alquran sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.<sup>19</sup>

Jadi, dalam pengajaran alquran seseorang hendaknya memahami isi pengajaran alquran sebagaimana yang telah tercantum di atas.

Tujuan pengajaran baca tulis alquran merupakan target yang ingin dicapai setelah melakukan sebuah proses pengajaran . Dan agar pelaksanaan program

---

<sup>18</sup> Noor Hisham Md Nawi, “*Pengajaran dan Pembelajaran; Penelitian Semula konsep-konsep asas menurut Perspektif Gagasan Islamisasi Ilmu Modern*”, Jurnal 2011, h.1

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.91.

pengajaran tersebut memiliki arah yang jelas maka sangat penting merumuskan sebuah tujuan terlebih dahulu.

Adapun tujuan pengajaran baca tulis alquran yaitu memberikan bekal dasar kepada peserta didik agar mampu membaca alquran dengan baik dan benar atau fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta menanamkan nilai-nilai keIslaman bagi peserta didik dan mempersiapkan generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai alquran, komitmen dengan alquran dan menjadikan alquran sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.<sup>20</sup>

#### ***E. Upaya Guru Alquran Hadis***

Menurut kamus etimologi upaya artinya yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>21</sup> Di buku yang berbeda dijelaskan bahwa upaya merupakan suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.<sup>22</sup> Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat diperjelas dalam hal ini yang dimaksud oleh peneliti bahwa upaya adalah bagian dari peran yang harus dilakukan oleh seorang pendidik khususnya guru alquran hadis dalam hal meningkatkan kualitas baca alquran peserta didik.

---

<sup>20</sup> Aliwar, “Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)”,. Jurnal Al-Ta’dib, (Vol. 9 No. 1), Januari-Juni 2016,h.25.

<sup>21</sup>Muhammad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Dahara Prize,1990) h. 177.

<sup>22</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988) h. 995.

Pada umumnya guru adalah seorang pengajar yang menyelenggarakan proses belajar mengajar. Sedangkan menurut pendapat lain guru adalah sebagai salah satu sosok individu yang berada di depan kelas.<sup>23</sup> Adapula yang memberikan pendapat bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar.<sup>24</sup> Guru di sebut juga pendidik atau pengajar namun tidak semua pendidik adalah guru, karena guru merupakan jabatan profesional membutuhkan persyaratan keterampilan teknis serta sikap kepribadian tertentu yang dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa:

“Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.<sup>25</sup>

Dengan demikian pengertian guru profesional adalah suatu jabatan seorang pengajar yang memiliki komitmen dari kode etik jabatannya yang penuh dengan keseriusan.

#### ***F. Kewajiban Mempelajari Alquran***

Alquran yang merupakan pedoman bagi kaum muslimin baik laki-laki maupun perempuan, dan dianjurkan untuk dapat memahami dan memaknai isi kandungan yang terdapat dalam setiap ayat-ayatnya maka dari itu penting untuk

---

<sup>23</sup> Abin Syamsuddin & Nandang Budiman, h.4.

<sup>24</sup> W.J.S Purwadarminta, *Kamus Umum B. Indonesia*, (Cet. X; Jakarta: Balai Pustaka 1997). h.335.

<sup>25</sup> Roestiyah NK., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Cet. VI; Jakarta : Bina Aksara, 2006), h. 175.

mempelajarinya secara keseluruhan dari cara membaca, menulis maupun isi kandungan ayat alquran. Dan orang tua berkewajiban untuk mengajarkan kepada anak-anaknya.

Memang pembinaan membaca alquran sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak sedini mungkin, karena pembinaan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan lebih tajam atau berbekas dari pada yang diberikan pada usia dewasa.<sup>26</sup>

Demikian pentingnya membaca, sehingga wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., adalah perintah untuk membaca sebagaimana yang termaktub dalam firman-Nya pada Q.S. al-A'laq/96:1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>27</sup>

Kata “*iqra*” terambil dari kata yang berarti “menghimpun”, dari menghimpun lahir aneka makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami,

<sup>26</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005),h.66.

<sup>27</sup> Kementrian Agama., *HIJAZ Terjemah Tafsir Per Kata*, op.cit.,h.597.

mengetahui, mengetahui cirri sesuatu, dan membaca, baik teks tertulis maupun tidak tertulis.

Alquran disamping harus dibaca, juga yang tidak kalah pentingnya harus dikaji dan dipahami serta diambil hikmah yang terkandung didalamnya, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Shad/38:29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٣٩﴾

Tarjemahnya:

“Kitab (al-qur’an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang sehat mendapat pelajaran”.<sup>28</sup>

### **G. Indikator Kemampuan Membaca Alquran**

#### 1. Kefasihan dalam membaca alquran

Fasih dalam membaca alquran maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca alquran. Tingkat kefasihan didalamnya terdapat tartil dalam membaca alquran.

Bacaan alquran sangat berbeda dengan bacaan manapun yang ada, karena isinya merupakan kalam Allah swt susunan ayat-ayatnya sangat rapi dan juga dijelaskan dengan begitu terperinci, sebab bersumber dari Allah Dzat yang maha mengetahui segalanya. Sehingga ketika membacanya memiliki aturan atau biasa disebut tartil. Makna tartil dalam bacaan yaitu pelan-pelan dan perlahan-lahan,

<sup>28</sup>Kementrian Agama RI, *Qur'an Asy-Syifaa'*, (Cet. III; Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2019) h.455.

memperjelas huruf dan harokatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan tertata rapi.<sup>29</sup>

## 2. Penguasaan terhadap *Makhroj*

Untuk memperjelas dan memperindah setiap kata yang diucapkan maka dalam aspek bahasa bunyi suatu huruf menjadi hal yang sangatlah urgen. Tetapi untuk ayat-ayat alquran, pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut, yang mencakup unsure-unsur kata dan kalimat.<sup>30</sup> Untuk itu dalam membaca alquran diharuskan mengerti tentang *makhrijul* huruf. Didalamnya ditekankan mengenai cara membunyikan huruf yang benar dan baik.

Menurut Nasrullah *makhrijul* huruf adalah tempat yang mengeluarkan suara huruf sehingga dapat dibedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain.<sup>31</sup>

## 3. Penggunaan system tajwid

Tajwid menurut maknanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan alquran menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.<sup>32</sup> Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah ialah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum *mad*, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah *tarqiq*, *tafkim* dan semisalnya.

---

<sup>29</sup> Yusuf Qardawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2000), h.166.

<sup>30</sup> Muhammad Ibn 'Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab Al Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani*, (Cet. 1 ; Bandung: Mizan Pustaka, 2003), h.64.

<sup>31</sup> Muhammad Ibn 'Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab Al Itqan Fi 'Ulum Alquran Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani*, h.67.

<sup>32</sup> Ismail Tekan, *Tajwid Qur'an Karim* (Cet. III; Jakarta: Pustaka al-Husna, 1980),h.13.

Sangat penting untuk diketahui bahwa yang menjadi pembeda tilawah seseorang yaitu tergantung pada fasih dan tidaknya pengucapan huruf dari yang membacanya. Jadi saat membaca kalam Allah tiap huruf perlu dibunyikan persis dengan *makhrajnya*. Karena ketika seorang pembaca salah dalam pengucapannya maka itu akan merubah makna bacaan pada ayat alquran yang dibaca.

Sehubungan dengan hal ini asy-Syaikh Ibnul Jazari mengatakan “ aku tidak mengetahui jalan yang paling efektif untuk mencapai puncak lafadz yang diterima dari mulut orang yang baik bacaanya”. Para ulama menganggap *qira'at* (bacaan) alquran tanpa tajwid sebagai suatu *lahn*. *Lahn* adalah kerusakan atau kesalahan yang menimpa lafadz, baik secara *jali* maupun secara *khofy*.<sup>33</sup>

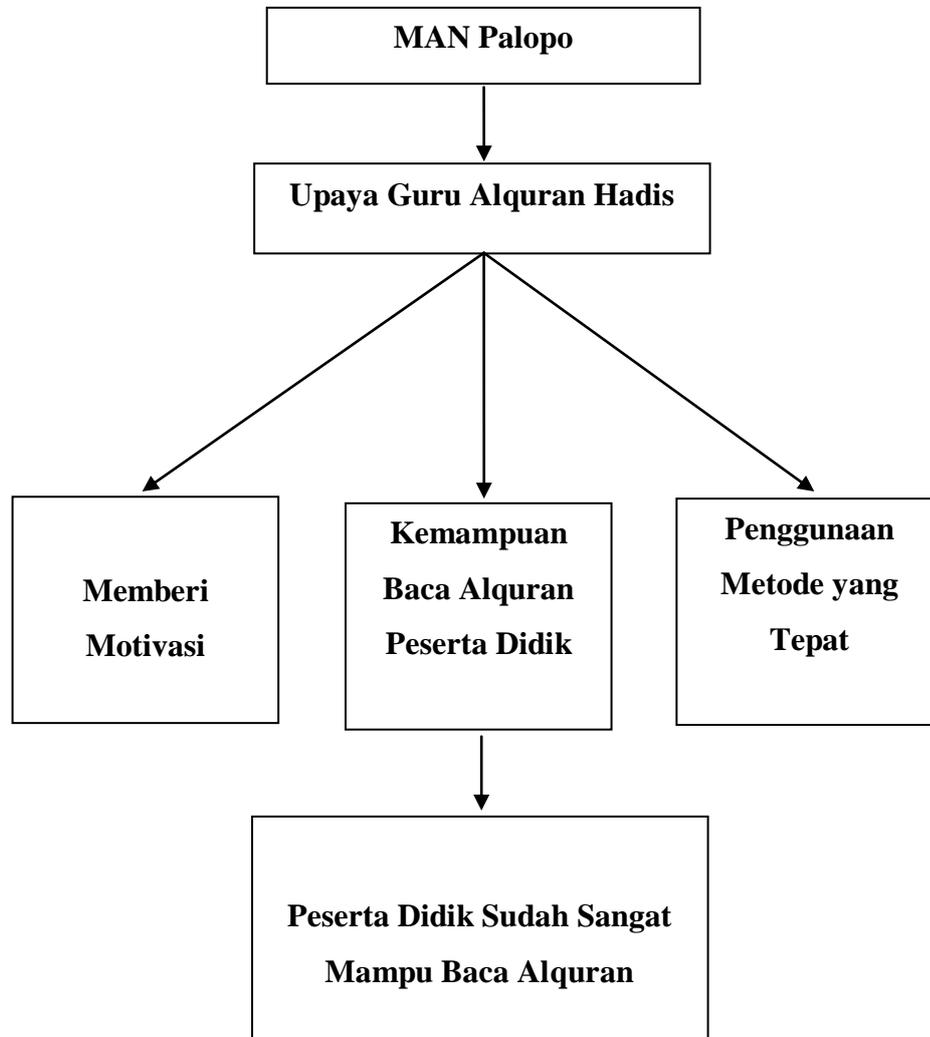
#### **H. Kerangka Pikir.**

Pembelajaran baca alquran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo berada dalam bidang studi alquran hadis. Dan dalam rangka peningkatan kemampuan baca alquran bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo tentunya tidak terlepas dari upaya guru alquran hadis, terlebih untuk peserta didik yang belum fasih dan sangat memerlukan pembimbingan ekstra dari guru, sebab kemampuan dalam membaca alquran termasuk keterampilan yang tak terbentuk dengan sendirinya tetapi perlu dipelajari dengan sengaja. Beberapa bentuk upaya yang dapat dilakukan yaitu yang pertama memberikan motivasi kepada peserta didik sebab peserta didik yang kurang mampu membaca alquran

---

<sup>33</sup> Moh Wahyudi, *Hukum-Hukum Bacaan Al-Qur'an*, (Surabaya: Indah Surabaya, 2006), h. 17.

bukan berarti tidak pernah belajar membaca alquran namun dikarenakan kurangnya motivasi, keinginan dan pembiasaan diri, upaya selanjutnya yaitu penerapan metode yang tepat untuk peningkatan kemampuan baca alquran peserta didik. Sehingga dari uraian di atas, maka berikut penulis menggambarkan kerangka pikir dalam penelitian ini :

**Bagan Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian dan Pendekatan***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan pada yang alamiah, juga disebut dengan metode etnographi dikarenakan pada awalnya banyak digunakan pada penelitian bidang antropologi budaya.<sup>1</sup>

Menurut Bodgan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>2</sup> Dimana penelitian ini berusaha menggambarkan bagaimana upaya guru alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan baca alquran peserta didik di MAN Palopo.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah perspektif yang digunakan oleh peneliti didalam memahami fenomena pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga pendekatan sekaligus yaitu pendekatan psikologis, pendekatan pedagogis, dan pendekatan sosiologis.

Adapun ulasannya sebagai berikut :

---

<sup>1</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* , (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015)h.10.

<sup>2</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)h.36.

a. Pendekatan psikologis

Pendekatan psikologis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendekatan yang didasarkan pada kondisi obyek yang akan diteliti dengan mempertimbangkan keadaan yang dihadapi, khususnya pada proses pembelajaran, dan kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Taufik Abdullah dan Rusli Karim memberikan pandangan bahwa pendekatan psikologis digunakan untuk menyelidiki kegiatan guru, termasuk kegiatan pengamatan, pemikiran, *intelegenssi*, perasaan dan kehendak.<sup>3</sup>

b. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan pedagogis yakni pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan teori-teori pendidikan dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dalam hal ini penelitian tentang kemampuan baca alquran.

c. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis merupakan suatu upaya untuk membangun kerja sama guru alquran hadis dengan sesama guru, kepala madrasah, tenaga pendidikan beserta peserta didik.

---

<sup>3</sup>Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar*, (Cet. III; Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996), h.14.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Sesuai dengan judul penelitian, penulis memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Yang beralamat di jalan DR. Ratulangi, desa/kelurahan Balandai, kec. Bara, kota Palopo. Serta lokasi penelitian tersebut tidak jauh dari kampus IAIN Palopo.

### ***C. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian secara leksikal berarti alat atau perkakas dalam melaksanakan penelitian.<sup>4</sup> Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama yaitu peneliti sendiri, dengan demikian dalam penelitian ini selain penulis sebagai instrument utama, penulis juga menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai instrumen yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan tentang topik bahasan yang dibutuhkan dalam judul yang penulis angkat.

### ***D. Informan Subyek Penelitian***

Untuk memperoleh informasi ataupun keterangan yang menyangkut dengan permasalahan penelitian, maka perlu diketahui dari mana diperoleh. Informan sebagai sumber data penelitian ini merupakan subyek penelitian. Sesuai dengan masalah yang diteliti dalam tulisan ini, maka subyek yang diteliti adalah guru alquran hadis di MAN Palopo. Sekolah ini dipilih karena menerapkan mata pelajaran alquran Hadis.

---

<sup>4</sup>Lukman Hakim, *Kamus ilmiah Istilah Populer* (Cet. V; Surabaya: Terbit Terang, 2000),h.171.

### E. *Sumber Data*

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data yakni data primer dan data sekunder, adapun urainnya dibawah ini anatara lain:

a. Data Primer adalah data yang diambil secara langsung dari sumber yang diteliti, data primer diperoleh dari lapangan dengan cara observasi dan wawancara secara langsung kepada subjek penelitian atau informan penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian dan hasil pengujian.<sup>5</sup> Atau lebih sederhananya yaitu data yang diperoleh langsung dilapangan tanpa melalui perantara apapun bentuknya, baik itu orang maupun lembaga lain. Dimana secara spesifik dalam penelitian ini yang dimaksudkan yaitu mengungkap mengenai pelaksanaan pengajaran baca alquran dan kaitannya dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam membaca alquran.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dari tangan kedua.<sup>6</sup> Data sekunder juga dapat diartikan data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.<sup>7</sup> Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah bahan tertulis atau bahan kepustakaan, yakni buku-buku dan arsip sekolah yang berkaitan dengan judul penelitian.

---

<sup>5</sup>Wahyu Purhantara, "*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*", (Yogyakarta: Graha Ilmu,2010), h. 79.

<sup>6</sup>Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara,2001),h.143.

<sup>7</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006),h.28.

### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>8</sup> Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau metode pengumpulan data, maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.<sup>9</sup>

Dalam melaksanakan penelitian biasanya dipergunakan lebih dari satu metode atau instrument agar kelemahan yang satu dapat ditutupi dengan kelebihan yang lain, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data yang diperlukan agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, pada tahap persiapan ini peneliti mempersiapkan kebutuhan yang nantinya akan digunakan peneliti di lapangan. Sedangkan pada tahapan pelaksanaan penelitian lapangan peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya, yaitu:

---

<sup>8</sup>Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Gravia Indonesia, 1988), h.211.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h.62.

a. Observasi

Observasi di lapangan peneliti dapat menemukan dan memahami data dengan lebih mendalam serta memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Observasi akan peneliti lakukan di MAN Palopo.

b. *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara peneliti melakukan tanya jawab kepada responden untuk mendapatkan data. Hubungan yang baik terhadap seorang informan sangat perlu dibangun oleh seorang peneliti karena itu mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pengumpulan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>10</sup> Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh kelengkapan data berupa sejarah berdirinya MAN Palopo, data siswa dan data-data yang lain untuk menunjang penelitian.

**G. *Teknik Analisis Data***

“Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010),h. 221.

<sup>11</sup>Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2011), h.248.

Analisis data penelitian pada umumnya dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data-data yang dibutuhkan sudah diperoleh dari lapangan dan telah rampung atau informasi yang dibutuhkan sudah cukup lengkap. Kemudian data diolah dengan analisis kualitatif dimana proses pengumpulannya mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.<sup>12</sup>

a. Reduksi data berarti menyeleksi data yang telah diperoleh dari lapangan, memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting, menyederhanakan data dengan cara pengategorian dan pengklafikasian membuang hal-hal yang tidak penting dan menentukan batasan masalah sehingga tidak ada lagi data yang dianggap tidak sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Sehingga untuk menghindari terjadinya kesalahan maka reduksi data dilakukan secara berulang-ulang.

b. Penyajian data merupakan tahap selanjutnya setelah melalui proses reduksi. Dengan melakukan penyajian data maka hal itu dapat membantu peneliti memahami, merencanakan serta menentukan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah peneliti pahami.<sup>13</sup> Dan tahap penyajian data ini akan dilakukan analisis data yang sifatnya deskriptif analisis atau menguraikan konsep yang ada kaitannya dengan pembahsan penelitian. Sehingga seluruh data yang telah diperoleh dari lapangan baik berupa hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang kemampuan membaca alquran peserta didik MAN Palopo.

---

<sup>12</sup> Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h.246-249.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet; Bandung Alfabeta, 2014), h. 95.

c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan kegiatan interpretasi sebelum dihasilkan suatu temuan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metodologi Pendidikan*, ( Cet, XIV ; Bandung, : Alfabeta, 2012)h. 338-345.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. *Profil dan Identitas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo***

Untuk mengetahui gambaran umum serta keberadaan dari lokasi penelitian, maka berikut ini akan dikemukakan profil dan identitas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dengan keterangan sebagai berikut :

Nama Madrasah	: MAN PALOPO
Alamat	: Jl. DR. Ratulangi
Kelurahan	: Balandai
Kecamatan	: Bara
Kota	: Palopo
Propinsi	: Sulawesi Selatan
Daerah	: Perkotaan
Kode Pos	: 91914
No. Telepon	: 0471-21671
Fax : - E-mail	: manpalopo7@gmail.com
Website	: manepal.sch@go.id
Luas Tanah	: 39,279 m <sup>2</sup> . Luas bangunan : 2,962 m <sup>2</sup>
Lokasi Sekolah	: 39,279M2
Jarak ke Pusat Kec.	: 1 (satu) Km
Jarak ke Pusat Otda	: 4 (empat) Km

Tahun Berdiri	: 1990
Status Tanah & Bangunan	: Milik sendiri
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: A
Keputusan/SK	: No. 64 Tahun 1990 Tanggal 25-04-1990
Penerbit SK.	: Menteri Agama
Waktu belajar	: Pagi, pukul 07 : 15 s.d. 15 : 00. <sup>1</sup>

Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN Palopo merupakan satu-satunya sekolah Madrasah Aliyah Negeri yang ada di kota palopo. MAN Palopo termasuk salah satu sekolah tingkat menengah negeri yang memiliki peminat, ini dibuktikan dari banyaknya peserta didik yang dibina sampai saat ini.

Keunggulan dari madrasah ini dari sekolah SMA yang lain yaitu terletak pada mata pelajaran yang diajarkan. Sebab selain mempelajari ilmu-ilmu umum juga secara khusus mempelajari ilmu-ilmu agama seperti Bahasa arab, Fiqih, al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga pelajaran antara ilmu umum dan ilmu agamanya seimbang. Dengan hal itu diharapkan peserta didik serta alumni madrasah ini bisa mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat. Pada awal berdirinya MAN Palopo dinamakan Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) pada tahun 1960 dan berdasarkan terbitan surat keputusan (SK) yang di tanda tangani Menteri Agama No.64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990 diganti menjadi Madrasah Aliyah Negeri sampai saat ini.

---

<sup>1</sup>Sumber Data : *Papan profil dan Identitas Sekolah*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, Tanggal 05 November 2019.

Adapun visi dan misi sekolah ini adalah sebagai berikut:

- a. Visinya adalah terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di tingkat lokal maupun global.
- b. Misinya terbagi menjadi empat yang pertama yaitu, menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang di miliki. Ketiga, meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun kelompok. Keempat, membudayakan disiplin dan Etos kerja yang produktif.

#### ***B. Keadaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo***

##### **1. Keadaan Guru**

Sistem dan proses pendidikan manapun, keberadaan guru tetap memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah tanpa mengabaikan faktor peserta didik dan faktor sarana prasarana. Peserta didik tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik, guru merupakan kepanjangan tangan dari orang tua di sekolah.

Peran seorang guru tidak dapat di gantikan oleh alat elektronik yang canggih sekalipun seperti komputer dan sebagainya. Karena masih banyak unsur manusiawi yang peserta didik butuhkan dalam dunia pendidikan yakni sebagai pengajar, pendidik, motivator, pembimbing, manajer serta pemimpin dan kebiasaan positif yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik.

Berikut ini merupakan gambaran keadaan guru di MAN Palopo berdasarkan profil MAN Palopo :

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru MAN Palopo**  
**Tahun Ajaran 2019/2020**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>
1.	DRA. Hj. Jumrah, M.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I	Guru
3.	Dra. Anna Rahmah Chalid, M.Pd.I	Guru
4.	Drs. M. Bahrum T, M.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah
5.	Dra. Niba Manganni	Guru
6.	Dra. Nurwahidah	Guru
7.	Kasiatun, SPd	Guru
8.	Dra. Jumiati Sinarji	Guru
9.	Dra. Ruhaya	Guru
10.	Dra. Jumaliana	Guru
11.	Drs. Haeruddin, M.Pd	Wakil Kepala Madrasah
12.	Rahmah, S.Ag, S.Pd	Guru
13.	Dra. Nurmiati, M.Pd.I	Guru
14.	Dra. Hj. Uswaty Khalid	Guru
15.	Indarmi H. Renta, S.Ag	Guru
16.	Mustakin, SE.	Wakil Kepala Madrasah
17.	Dra. St. Nun Ainun Yahya	Guru
18.	Dra. Hj. Nurpati	Guru

19.	Drs. Abd. Muis Achmad	Guru
20.	Sujarno, S.Ag, M.Pd.I	Guru
21.	Yusni, ST	Guru
22.	Andi Sriwahyuli,S.Pd.	Guru
23.	Asriani Baso, S.Ag	Guru
24.	Paulus Baan,ST.	Guru
25.	Suhria Fachmi Ahlan, S.Pd	Guru
26.	Husniati Muhyirung, S.Pd	Guru
27.	Suciaty Rustam, S.Pd	Guru
28.	Zulfitriah Hasim, S.Pd	Guru
29.	Titin Harfiana, S.Pd.I	Guru
30.	Nursan Nawir, S.Pd	Guru
31.	Irfan Rizal, S.Or	Guru
32.	Musril Hamzah, S.Pd	Guru
33.	Fakhrul Islam, S.Pd	Guru
34.	Muhammad Fathanah, S.Pd	Guru
35.	Nur Amaliah Batari, S.Pd	Guru
36.	Drs. Sofyan Lihu	Guru
37.	Udding, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah
38.	Rahmawati, SS.	Guru
39.	Hadrah, SE., M.Si	Guru
40.	Bebet Rusmasari K, S.Pd	Guru
41.	Darwis, S.Pd	Guru

42.	Hisdayanti, ST	Guru
43.	Rizal Syarifuddin, SE	Guru
44.	Faisal Syarifuddin, ST.	Guru
45.	Abdul Wahhab, S,Si., M.Pd	Guru
46.	Alahuddin, S.Fil.I., M.Pd.I	Guru
47.	Sugiyah, SP.	Guru
48.	Muh. Nashir Takbir, S.Kom, M.Pd	Guru
49.	Nursanti, S.Pd	Guru (honorar)
50.	Rusnia, S.Pd.	Guru (honorar)
51.	Satriani, S.Pd	Guru (honorar)
52.	Muh. Yunus, S.Pd	Guru (honorar)
53.	Sitti Rahmatiah Ramlan Dhara, S.Pd	Guru (honorar)
54.	Drs. Abd. Madjid DM., M.Pd.I	Guru (honorar)

Sumber Data : Profil MAN Palopo, Tahun ajaran 2019/2020

## 2. Keadaan Peserta Didik

Selain guru, peserta didik merupakan komponen inti dalam sebuah proses pembelajaran. Peserta didik merupakan subyek sekaligus sebagai obyek belajar. Sebagai subyek belajar karena peserta didik ikut menentukan keberhasilan suatu proses pembelajarannya, dan sebagai obyek belajar karena peserta didik yang menerima pembelajaran dari guru.

Peserta didik yang diterima di sekolah ini adalah peserta didik yang telah melewati jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP/M.Ts). Keadaan peserta didik yang diterima di MAN Palopo memiliki latar belakang yang

berbeda. Sekalipun begitu, hal tersebut bukan menjadi persyaratan penting dalam penerimaan. Fokus utama dalam penerimaan sangat ditunjang oleh kualitas atau standarisasi nilai yang telah disepakati oleh pihak sekolah.

Berikut dikemukakan keadaan peserta didik MAN Palopo sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Keadaan Peserta Didik MAN Palopo**

**Tahun Ajaran 2019/2020**

Kelas	Rombongan	Peserta didik		
	Kelompok Belajar	Lk	Pr	Jumlah
X	9	100	215	315
XI	10	92	203	295
XII	8	82	149	231
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>274</b>	<b>567</b>	<b>841</b>

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan pengamatan dan data tertulis yang diperoleh, dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana pada MAN Palopo sudah termasuk dalam kategori cukup menunjang proses pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya

terpenuhi secara keseluruhan. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Palopo**  
**Tahun Ajaran 2019/2020**

Sumber belajar

No	Jenis Sumber belajar	Jumlah Ruang	Luas ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1	Ruang Belajar	24	8 x 9 m	✓		
2	Ruang perpustakaan	1		✓		
3	Ruang laboratorium	3		✓		
	a. IPA	1		✓		
	b. Bahasa	1		✓		
	c. Komputer					
4	Ruang kesenian/Ketrampilan	1		✓		

5	Ruang olah raga	1		✓		
6	Lapangan olah raga	4		✓		
7	Masjid/Mushalla	1		✓		

Tabel 4.4

Sarana / ruang penunjang

No	Jenis sarana	Ada, kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	kurang baik		
1	Ruang kepala Madrasah	✓			
2	Ruang wakil kepala Madrasah	✓			
3	Ruang guru	✓			
4	Ruang tata usaha	✓			
5	Ruang Bimb. Konseling	✓			
6	Ruang OSIS	✓			

7	Ruang aula / serba guna	✓			
8	Ruang kesehatan / UKS	✓			
9	Ruang ibadah / mushalla	✓			
10	Ruang keamanan / Satpam	✓			
11	Lapangan upacara	✓			
12	Ruang tamu	✓			
13	Ruang koperasi	Ada		✓	
14	Kantin			✓	
15	Toilet / WC, jumlah	✓			

Tabel 4.5

## Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak ada	Baik	Tidak baik
1	Instalasi air	✓		✓	
2	Jaringan listrik	✓		✓	

3	Internet	✓		✓	
4	Akses jalan	✓		✓	

**C. Upaya guru Alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran peserta didik MAN Palopo.**

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.<sup>2</sup>

Upaya guru dalam dunia pendidikan sangatlah berperan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengajar, membimbing, dan melakukan transfer *knowledge* dalam suatu pembelajaran harus dilakukan oleh guru-guru yang memiliki usaha yang gigih, dan bekal yang tak kalah pentingnya yaitu bekal kemampuan serta keprofesionalan saat untuk di terapkan dalam setiap proses belajar mengajar. Berhasil tidaknya suatu pengajaran tergantung pada peran seorang guru.

Peran guru dalam proses belajar-mengajar meliputi :

- 1) Guru sebagai demonstrator.
- 2) Guru sebagai pengelola kelas.
- 3) Guru sebagai mediator.
- 4) Guru sebagai evaluator.

---

<sup>2</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002),h.6.

Demikian halnya dengan kemampuan atau keprofesionalan guru dalam hal membaca alquran juga sangatlah di perlukan, mengingat dalam proses mengajarkan alquran tidak boleh dilakukan sembarangan, adapun beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh guru alquran diantaranya:

- 1) Berlaku ikhlas.
- 2) Memiliki sifat wara'.
- 3) Bertingkah laku dengan akhlak yang terpuji sesuai dengan alquran.
- 4) Membersihkan diri dari keuntungan-keuntungan duniawi.
- 5) Mengetahui hukum tajwid.
- 6) Memberikan nasihat kepada anak didiknya.
- 7) Mendorong peserta didik untuk giat membaca dan menghafal alquran.
- 8) Menyayangi anak didik seperti dia menyayangi anak-anaknya sendiri.<sup>3</sup>

Begitu banyak karakteristik yang harus dipenuhi sebelum mengajarkan alquran sebab membaca alquran ada aturan-aturan makhrojul hurufnya, tajwidnya dan sebagainya. Oleh sebab itu sudah seyogyanya seorang guru yang mengajar alquran adalah mereka yang telah profesional dalam bidang ini.

Baca alquran peserta didik bukanlah hal yang begitu saja berjalan tanpa proses, akan tetapi hal ini membutuhkan suatu upaya-upaya yang kongkrit. Demikian juga halnya di MAN Palopo, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru alquran hadis dalam upaya meningkatkan kemampuan baca alquran peserta didik yaitu :

---

<sup>3</sup> Asy-Syaikh Fuhaim Mustafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, penerjemah: 'Abdillah daud, dkk, (Jakarta: Mustaqim, 2004),h.138.

a. Senantiasa memberikan suntikan motivasi kepada peserta didik untuk membaca alquran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis kepada guru alquran hadis yaitu Abd. Muis Achmad yang menyatakan bahwa di sela-sela proses pembelajaran selalu memberikan motivasi peserta didik dengan nasehat-nasehat, bahwa alquran merupakan kitab suci bagi kita umat Islam, dan membacanya merupakan amal shalih yang berpahala, dan pahala datang pada setiap huruf-huruf yang di baca, sehingga kita dianjurkan untuk senantiasa membiasakan diri membaca alquran, setiap hari atau setiap waktu.<sup>4</sup>

Adapun yang dikatakan oleh Abd. Madjid bahwa, ketika dalam proses belajar mengajar menemukan peserta didik yang masih kurang dari segi bacaan alqurannya maka peserta didik di berikan motivasi untuk belajar membaca alquran baik dirumah, di masjid atau kepada siapa saja yang dianggap mampu untuk mengajarkan alquran, minimal peserta didik mampu untuk mengetahui tahap dasar untuk kemudian dikembangkan disekolah nantinya. Agar peserta didik setelah tamat dari MAN Palopo ini diharapkan sudah fasih dalam membaca alquran.<sup>5</sup>

Motivasi merupakan satu hal yang sangat perlu dimiliki setiap manusia. Karena motivasi yang membuat manusia bergerak dalam melaksanakan suatu pekerjaan, sebab hati serta pikiran akan terarah kepada satu keinginan yang kuat.

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Abd. Muis Achmad, Guru Bidang Studi Alquran Hadis, 19 Oktober 2019, Pukul 10:38, di Ruang Guru.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Abd. Madjid, Guru Alquran Hadis MAN Palopo, 19 Oktober 2019, Pukul 10:59, di Ruang Wakil Kepala Madrasah.

Tapi manusia selalu saja mengabaikan hal itu sehingga tanpa di sadari motivasinya padam karena tidak memeliharanya dengan baik, termasuk motivasi untuk belajar. Terkhusus dalam mempelajari alquran yang merupakan kitab suci kitab suci kita sendiri, memelihara serta selalu menghidupkan ketertarikan pada alquran merupakan hal yang wajib.

b. Melakukan pendekatan kepada peserta didik yang terdeteksi atau dianggap masih mengalami kesulitan dalam membaca alquran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru alquran hadis, Titin Harfiana bahwa ketika dalam proses pembelajaran menemukan peserta didik yang belum lancar bacaan alqurannya maka setelah jam pelajaran selesai peserta didik akan di panggil satu persatu, tidak dihadapan peserta didik yang lain karena di khawatirkan akan berdampak negtif pada psikologi peserta didik.<sup>6</sup>

c. Pembiasaan tadarrus alquran kepada pesera didik pada setiap jam pelajaran bidang study alquran hadis dimulai.

Menurut titin Harfiana, guru bidang studi alquran hadis menyatakan bahwa, setiap pelajaran alquran hadis peserta didik diwajibkan untuk membawa alquran, meskipun hampir seluruh peserta didik sudah mempunyai aplikasi alquran di *handpond* mereka masing-masing namun, tidak diperbolehkan untuk membukanya karena dikhwatirkan akan memperhatikan hal lain yang akan mengurangi konsentrasi belajar. Setiap pelajaran dimulai akan dibuka dengan membaca do'a dan dilanjutkan tadarrus sekitar lima sampai sepuluh menit.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Titin Harfiana, Guru Alquran Hadis MAN Palopo, 19 Oktober 2019, Pukul 10:16, di ruang kelas XII IIK 2

Adapun menurut Abd. Muis Achmad bahwa setiap pertemuan sebelum masuk ke materi peserta didik diarahkan untuk tadarrus secara bergiliran satu sampai empat orang pada tiap pertemuan dan mekanismenya satu orang peserta didik digilir untuk memimpin dan yang lain mengikuti dan ketika ada kekeliruan dalam bacaannya maka akan di koreksi di sela-sela tadarrus peserta didik.<sup>7</sup>

Menurut Sakifa, peserta didik kelas XII MIA 2 menjelaskan bahwa, meskipun dengan guru alquran hadis yang berbeda mulai dari duduk dibangku kelas X hingga kelas XII setiap kali mata pelajaran alquran hadis guru selalu mewajibkan peserta didik untuk membawa alquran masing-masing.<sup>8</sup>

d. Memberikan tugas/PR berupa hafalan surah yang terkait dengan materi yang dibahas pada tiap pertemuan pembelajaran alquran hadis.<sup>9</sup>

e. Penerapan beberapa metode yang tepat dalam pembelajaran.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan para ahli

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Abd. Muis Achmad, Guru Bidang Studi Alquran Hadis, 19 Oktober 2019, Pukul 10:38, di Ruang Guru.

<sup>8</sup> Sakifa, Peserta Didik MAN Palopo, 20 Oktober 2019, Pukul 11:02, di salah satu Gazebo MAN Palopo.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Titin Harfiana, Guru Alquran Hadis MAN Palopo, 19 Oktober 2019, Pukul 10:16, di ruang kelas XII IIK 2.

<sup>10</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005). H.31.

psikologi dan pendidikan.<sup>11</sup> Jadi, dapat di simpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa guru alquran hadis MAN Palopo diperoleh beberapa metode yang biasa diterapkan diantaranya yaitu:

1. Metode demonstrasi, dimana guru menerangkan serta mencontohkan langsung mengenai bagaimana cara membaca alquran dengan baik dan benar kepada peserta didik dengan memanfaatkan alquran yang dibawah masing-masing oleh peserta didik.

2. Metode *drill* (latihan), dalam hal ini peserta didik disuruh secara individu/kelompok untuk bergantian melafalkan ayat Alquran dengan baik dan benar sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru.

Demikian beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Alquran hadis dalam upaya meningkatkan kemampuan baca alquran bagi peserta didik MAN Palopo, semuanya telah berupaya untuk memaksimalkan ikhtiar dalam mengajarkan peserta didiknya agar mampu membaca alquran dengan baik dan benar sehingga nantinya dapat berguna dan menjadi bekal untuk peserta didiknya dalam kehidupan dunia dan akhiratnya.

#### ***D. Faktor Pendukung Guru Alquran Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Peserta Didik MAN Palopo***

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), h.46.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MAN Palopo, peserta didik yang belum lancar atau belum fasih dalam membaca Alquran masih ditemukan di setiap kelas bahkan ada beberapa yang sudah duduk di kelas XII. Kondisi ini tentu menjadi kendala dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik itu sendiri dalam rangka upaya optimalisasi pencapaian hasil belajar mata pelajaran Alquran hadis. Kondisi ini tentu bukan hanya menjadi tugas guru Alquran hadis saja, tetapi juga menjadi tugas seluruh pendidik yang berada diruang lingkup sekolah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, adapun faktor-faktor pendukung upaya guru alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan baca alquran peserta didik yang ada di MAN Palopo adalah:

1. Adanya Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidz Qur'an*

Sebagaimana yang dikatakan oleh Abd. Madjid yang merupakan salah satu guru bidang studi alquran hadis bahwa, melihat kondisi beberapa peserta didik yang masih perlu bimbingan atau pembinaan khusus, maka muncul aspirasi guru-guru MAN Palopo sebagai seorang guru, sebagai seorang pendidik bahwa kondisi peserta didik yang seperti ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, sehingga dibentuklah *tahfidz qur'an*.<sup>12</sup>

Kepala MAN palopo juga menuturkan bahwa, upaya yang ditempuh sekolah yang diharapkan mampu menjadi alternatif penyelesaiannya yaitu dengan membentuk kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz qur'an* yang kegiatannya biasa

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Abd. Madjid, Guru Alquran Hadis MAN Palopo, 19 Oktober 2019, Pukul 10:59, di ruang Wakil Kepala Madrasah.

dilakukan pada malam ahad, bertempat di masjid at-Tarbiyah MAN Palopo, yang dimana pembinanya dibina oleh guru MAN Palopo sendiri.<sup>13</sup>

Menurut Adi Saputra, peserta didik kelas XII IIK 2 mengatakan bahwa program *tahfidz qur'an* pernah diikuti, dimana kegiatan tersebut biasanya dilakukan dua kali pertemuan dalam setiap bulan, dan hari pelaksanaannya yaitu pada sabtu malam, setiap peserta didik yang berkeinginan untuk mengikuti kegiatan tersebut, terlebih dahulu perlu mendapatkan tanda tangan dari wali dalam selembaran formulir kegiatan, sebagai bentuk perizinan orangtua/wali kepada peserta didik yang bersangkutan untuk mengikuti kegiatan tersebut, karena kegiatannya mengharuskan untuk tinggal di masjid sekolah.<sup>14</sup>

Alauddin, yang merupakan salah satu guru yang turut membina kegiatan *tahfidz qur'an* menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu program sekolah yang dimulai sejak November 2018, jumlah peserta yang terdaftar saat ini yaitu sebanyak 104 dimana terdiri dari 77 peserta didik akhwat dan 27 ikhwan, dimana setiap peserta yang akan mengikuti kegiatan tersebut diwajibkan mendapat surat perizinan dari wali sebab kegiatannya memiliki program leguler yaitu malam bina takwa yang tentu mengharuskan peserta untuk tinggal selama satu malam.<sup>15</sup>

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan *tahfidz qur'an* ini, sebelum santri atau peserta didik melangkah pada tahapan *tahfidz* tahap pertama yang harus dituntaskan atau diutamakan yaitu tahap tahsin setelah mahir

---

<sup>13</sup>Jumrah, Kepala MAN Palopo, 05 November 2019, Pukul 09:49, di Ruang Kepala Madrasah.

<sup>14</sup>Adi Saputra, Peserta Didik MAN Palopo, 20 Oktober 2019, Pukul 10:51, di Depan Ruang Kelas XII IIK 2.

<sup>15</sup>Alahuddin, Guru Bidang Studi Bahasa Arab, 05 November, Pukul 10:37, di Ruang BK.

pada tahap ini barulah kemudian peserta didik melangkah pada tahap *tahfidz*. Adapun untuk mengatasi peserta didik yang masih terbatah-tabah dalam membaca alquran, metode yang digunakan yaitu metode dirosa. Dirosa merupakan singkatan dari pendidikan alquran orang dewasa dengan pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar membaca alquran, metode membacanya yaitu dengan klasikal dan drill menekankan latihan langsung artinya tanpa dijeda, dengan sistem 20 kali pertemuan sesuai dengan yang ada pada buku panduannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, upaya yang telah di tempuh tersebut merupakan inisiatif salah satu guru bidang studi bahasa arab yang selanjutnya dikoordinasikan oleh guru bidang studi lainnya dan di pantau serta di dukung penuh oleh kepala madrasah. Kegiatan ini cukup meretas kesulitan baca alquran peserta didik walaupun peningkatannya belum seperti yang diharapkan.

## 2. Dari segi sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan, berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran dan pembinaan di MAN Palopo, khususnya yang berhubungan langsung dengan pembinaan peningkatan atau kefasihan membaca alquran peserta didik.

Sarana dan prasarana di MAN Palopo sudah berada dalam kategori baik. Hal ini didukung dengan adanya fasilitas yang membantu proses pembelajaran alquran hadis yaitu berupa buku, alquran, masjid, serta ruangan kelas yang kondusif untuk menerima pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abd. Madjid bahwa buku yang ada sudah sangat banyak dan cukup memuaskan, adapun alquran yang awalnya agak kurang, sehingga setiap guru alquran hadis menempuh jalan untuk mewajibkan setiap peserta didik membawa alquran masing-masing dalam setiap pertemuan, kemudian langkah terakhir yaitu menyarankan kepada setiap alumni untuk menyumbangkan alquran secara sukarela, sehingga saat ini jumlah Alquran yang ada sudah cukup memadai.<sup>16</sup>

Pemenuhan fasilitas pendidikan sangat diperlukan karena hal tersebut dapat membantu peningkatan mutu pendidikan pada suatu kegiatan proses belajar mengajar, khususnya dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah tidak hanya bekerja dengan guru saja, akan tetapi mengusahakan dan mengembangkan sumber-sumber dana dan sarana yang diperlukan untuk membina dan mengembangkan pendidikan di sekolah.

Demikian beberapa faktor-faktor pendukung upaya guru Alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan baca alquran peserta didik MAN Palopo.

#### ***E. Kendala yang dihadapi Oleh guru Alquran Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Peserta Didik MAN Palopo.***

Selain faktor pendukung, adapun faktor yang menjadi kendala guru alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan baca alquran peserta didik yang ada di MAN Palopo, seperti yang diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara yaitu faktor peserta didik yang belum mampu membaca alquran.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Abd. Madjid, Guru Alquran Hadis MAN Palopo, 19 Oktober 2019, Pukul 10:59, di Ruang Wakil Kepala Madrasah.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Titin Harfiana bahwa salah satu hambatan dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran peserta didik yaitu ada beberapa peserta didik yang bacaan Alqurannya masih kurang bagus atau masih terbatah-batah, sedangkan dalam indikator yang harus dicapai dari pembelajaran alquran hadis yaitu salah satunya peserta didik mampu menghafalkan alquran dan hadis, bukan sekedar di baca, namun beberapa peserta didik untuk membaca saja masih sulit terlebih untuk mampu menghafalaknya.<sup>17</sup>

Dikatakan juga oleh Abd. Madjid bahwa salah satu kendala dalam pembelajaran alquran yaitu masih ditemukannya sebahagian kecil peserta didik yang tidak bisa baca alquran, setelah di selidiki penyebabnya yaitu bawaan peserta didik dari SMP yang dilatar belakangi oleh beberapa macam persoalan seperti latar belakang anak yang berasal dari keluarga yang *broken home* yang kurang menerima perhatian dari orang tua. Selanjutnya yaitu persoalan lingkungan tempat tinggal peserta didik yang kurang mendukung, di sebabkan tinggal di tengah-tengah non muslim.<sup>18</sup>

Faktor lingkungan merupakan faktor yang tak boleh dikesampingkan, karena sebagian besar waktu seorang anak berada dilingkungan masyarakat, ketika lingkungannya baik maka besar kemungkinan anak akan baik. Demikian halnya dilingkungan anak yang selalu belajar mengaji bersama dimasjid atau TPA, maka anak tersebut akan ikut rajin ke masjid atau TPA.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Titin Harfiana, Guru Alquran Hadis MAN Palopo, 19 Oktober 2019, Pukul 10:16, di ruang kelas XII IIK 2.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Abd. Madjid, Guru Alquran Hadis MAN Palopo, 19 Oktober 2019, Pukul 10:59, di ruang Wakil Kepala Madrasah

Sebaliknya jika lingkungannya dikelilingi oleh orang non muslim yang tentu tidak terbiasa dengan hal-hal yang berkaitan dengan belajar alquran maka anak juga akan ikut asing dengan kitab sucinya sendiri. Dukungan dari lingkungan masyarakat di sekitar anak sangat mempengaruhi dalam kualitas atau peningkatan mutu baca alquran, dengan kata lain lingkungan masyarakat tempat seorang anak yang akan sangat menentukan keberhasilan dalam membaca alquran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Sesuai data hasil penelitian serta analisa peneliti mengenai upaya guru alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan baca alquran peserta didik MAN Palopo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya guru alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan baca alquran peserta didik yaitu, senantiasa memberikan suntikan motivasi dengan nasehat-nasehat bahwa membaca alquran merupakan amal shalih yang berpahala, dan pahala datang pada setiap huruf-huruf yang dibaca, sehingga kita dianjurkan untuk senantiasa membiasakan diri membaca alquran, setiap hari atau setiap waktu. Dan di beri motivasi agar mau belajar membaca alquran baik dirumah, di masjid atau kepada siapa saja yang dianggap mampu untuk mengajarkan alquran.

Guru alquran hadis tak hentinya melakukan pendekatan kepada peserta didik yang terdeteksi atau dianggap masih mengalami kesulitan dalam membaca alquran, upaya lainnya yaitu pembiasaan tadarrus alquran kepada pesera didik pada setiap jam pelajaran alquran hadis dimulai, dan memberikan tugas/PR berupa hafalan surah yang terkait dengan materi yang dibahas pada tiap pertemuan pembelajaran alquran hadis. Upaya yang tak kalah pentingnya yaitu penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran berupa metode demonstrasi dan drill.

2. Faktor pendukung guru alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan baca alquran yaitu, adanya kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz qur'an* yang dalam proses pembelajarannya peserta didik terlebih dahulu dituntaskan pada tahap tahsin sebelum melangkah pada tahap *tahfidz*, peserta didik yang masih terbatah-batah dalam membaca alquran diberikan metode dirosa (pendidikan alquran orang dewasa). Dan faktor pendukung lainnya yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, berupa buku, alquran, masjid, serta ruangan kelas yang kondusif untuk menerima pembelajaran.

3. faktor yang menjadi kendala guru alquran hadis dalam meningkatkan kemampuan baca alquran peserta didik yaitu, masih ditemukannya sebahagian peserta didik yang belum mampu membaca alquran yang dilatar belakangi oleh bawaan peserta didik sejak SMP disebabkan kurang mendapat perhatian dari orang tuanya yang mengalami *broken home* serta berasal dari lingkungan yang mayoritas penduduknya non muslim.

### ***B. Saran***

Berkenaan dengan segala uraian yang ada, peneliti merasa perlu untuk menyampaikan saran-saran pada akhir penulisan skripsi ini, yaitu :

#### 1. Kepada kepala Madrasah

Upaya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah selaku penanggung jawab akademik perlu diapresiasi dan juga perlu untuk ditingkatkan karena melihat kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan peningkatan baca alquran peserta didik MAN Palopo hanya dilaksanakan dua kali dalam sebulan, pendataan dan

perhatian khusus kepada peserta didik yang belum mampu membaca alquran sekiranya perlu untuk ditingkatkan, dibimbing secara maksimal dengan mengadakan program yang pertemuannya dilaksanakan seminggu sekali.

## 2. Kepada pendidik

Selaku pendidik di sekolah khususnya guru alquran hadis seharusnya lebih mengembangkan metode belajar terutama dalam mengajarkan baca alquran. Meningkatkan penggunaan media yang bervariasi serta menciptakan suasana belajar alquran yang berbeda, tidak kaku dan membosankan.

## 3. Kepada peserta didik

Peserta didik harus rajin dan bersemangat untuk belajar membaca alquran, memanfaatkan setiap peluang untuk bisa belajar membaca alquran seperti dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah diupayakan pihak sekolah, tidak ada kata terlambat dan jangan pernah malu untuk belajar hanya karena usia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, Moh. Ali ,2018. *Mengenal Tuntas Al-Qur'an : kajian tematik atas ayat-ayat hukum dalam al-Qur'an*, Cet, III; Surabaya : IMITIYAZ,h.1.
- Ash Shiddieqy, M. Hasbi, 1994. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/Tafsir*, Cet, XV; Jakarta : PT. Bulan Bintang,h.2.
- A. Ghani, Bustami, 1994. *Beberapa Aspek Ilmiah Tentag al-Qur'an*.Jakarta:Litera Antar Nusa,h.37
- Aliwar, 2016. “*Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*”,. Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni,h.25.
- Al-maliki Al-Hasani, Muhammad Ibn 'Alawi, 2003. *Samudra Ilmu-Ilmu al-Qur'an Ringkasan Kitab Al Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani*, Cet. 1 ; Bandung: Mizan Pustaka, h.64.
- Abdullah, Taufik dan Karim, M. Rusli, 1996. *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar*, Cet. III; Yogyakarta: Tiara Wacana, h.14.
- Arikunto,Suharsimi, 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, h.118.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 74.
- Bungin Burhan, 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, h.10.
- Bahri, Syaiful, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006, h.46.

Daradjat, Zakiah , 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h.91.

Drajat, Zakiah, 2005. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang,h.66

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, h. 995.

Damin, Sudarwan, 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, h.17.

Dwi, Martani, 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Cet. I; Jakarta: Salemba Empat, hal.232.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II Cet. II; Jakarta.

Dalman, 2013. *Keterampilan Membaca*, Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal.1.

Fuhaim Mustafa, Asy-Syaikh, 2004. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim penerjemah: 'Abdillah daud, dkk*, Jakarta: Mustaqim, 2004,h.138.

H. AbU, Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h.70.

J Moleong, Lexy, 2011 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda, h.248.

Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013. *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya* Surabaya : Karya Halim, h. 574.

Kementrian Agama Republik Indonesia, 2007. *HIJAZ Terjemah Tafsir Per Kata*  
Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema , h. 597.

Md Nawi, Noor Hisham, 2011. "*Pengajaran dan Pembelajaran; Penelitian Semula konsep-konsep asas menurut Perspektif Gagasan Islamisasi Ilmu Modern*", Jurnal, h.1.

Margono, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, h.36.

Nurdin, Muhammad, 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Cet. I; Jogkarta:  
Prismasophie, h.144.

NK. Roestiyah, 2006. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Cet . VI; Jakarta : Bina Aksara, 2006, h. 175.

Nasution, 2001. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara,h.143.

Ngajenan, Muhammad, 1990. *Kamus Etismologi Bahasa Indonesia*, Semarang:  
Dahara Prize,1990 h. 177

Nasir, Moh, 1988. *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Gravia Indonesia, h.211.

Naik, Zakir, 2018. *Miracles of Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Cet.VII; Solo: AQWAM, h.10.

Poerwadarminta, W.J.S, 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, h.71.

Qardawi, Yusuf, 2000. *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar,h.166.

Rahim, Farida, 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 3.

Syafiie, Inu Kencana , *Al-Qur'an dan Ilmu Politik*, Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996, h. 1.

Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* , Cet. IV; Bandung: Alfabeta, h.62.

Sugiyono, 2012. *Metodologi Pendidikan*, Cet, XIV ; Bandung, : Alfabeta, h. 338-345

Syaodih Sukmadinata, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya,h. 221.

Syafiie, Inu Kencana, 1996. *Al-Qur'an dan Ilmu Politik*, Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 1.

Shihab, Umar, 2004. *Kontekstualitas Al-Qur'an*, Cet, II; Jakarta: PENAMADANI, h.xix.

Shihab, Quraish, 2001. *Wawasan al-Qur'an*, Cet,XII; Bandung : Mizan,h.3.

Shahih Bukhari,/Abu Abdullah Muhammad Ismail bin Ibrahim bin Bardazbah

Albukhari Alja'fi.1981. *Kitab Keutamaan Al Qur'an*, Juz 6, Hal. 108  
Penebit Darul Fikri, Bairut-Libanon,M.

Tekan, Ismail, 1980. *Tajwid Qur'an Karim*, Cet. III; Jakarta: Pustaka al-Husna,h.13

Tanzeh, Ahmad, dan Suyitno, 2006. *Dasar-dasar Penelitian*, Surabaya: Elkaf, h.28.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*, Cet, III; Jakarta: Balai Pustaka, h.377

Purhantara, Wahyu, 2010. "*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*", Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 79.

Wahyudi, Moh, 2006. *Hukum-hukum Bacaan al-Qur'an*, Surabaya: Indah Surabaya, 17.

Usman, Moh Uzer, 2002. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h.6.

Usman, Basyiruddin, 2005. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, h.31.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



1 2 0 1 9 1 9 0 0 9 1 2 5 0

PEMERINTAH KOTA PALOPO  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
 NOMOR : 1250/IP/DPMPTSP/IX/2019

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : PERTIWI  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Jl. Balandai Kota Palopo  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 NIM : 15 0201 0108

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**ANALISIS TINGKAT KEMAMPUAN BACA AL-QURAN PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)  
 PALOPO**

Lokasi Penelitian : MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO  
 Lamanya Penelitian : 12 September 2019 s.d. 12 November 2019

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo

Pada tanggal : 12 September 2019

a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

**ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP**

Pangkat : Penata

NIP : 19780805 201001 1 014

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO  
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA PALOPO  
Jalan Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo 91914  
Telp/Fax ( 0471) 21671 E-mail : manpalopo7@gmail.com  
**Palopo**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : **689** /Ma.21.14.01/TL.00/XII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Hj Jumrah, M.Pd.I  
NIP. : 196612311994032009  
Pangkat/Gol. : Pembina , IV/a  
Jabatan : Kepala MAN Kota Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : PERTIWI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan Balandai Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 15 0201 0108

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di instansi kami sehubungan dengan penulisan Skripsi yang berjudul "**Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.**"

Demikian Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desember 2019  
Kepala Madrasah,  
  
Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I  
NIP. 196612311994032009

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Jumrah.,M.Pd.I

NIP : 196612311994032009

Jabatan : Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

### **Menerangkan Bahwa :**

Nama : Pertiwi

NIM : 15.0201.0108

Tempat/Tgl. Lahir : Buntu Batu, 08 April 1998

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada kami terkait dengan penelitian. Dengan judul **“Upaya Guru al-Qur’an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur’an Peserta Didik MAN Palopo”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5 Desember 2019

  
Dra. Hj. Jumrah., M. Pd. I

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Abd.Madjid DM., M.Pd.I

Bidang Studi Binaan : Al-Qur'an Hadis

### **Menerangkan Bahwa :**

Nama : Pertiwi

NIM : 15.0201.0108

Tempat/Tgl. Lahir : Buntu Batu, 08 April 1998

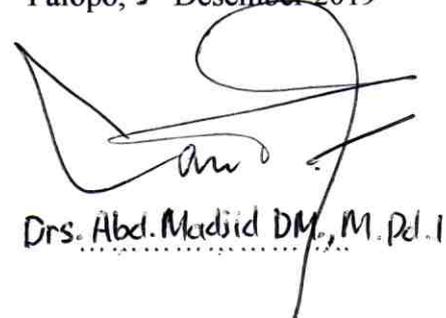
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada kami terkait dengan penelitian. Dengan judul **“Upaya Guru al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an Peserta Didik MAN Palopo”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5 Desember 2019

  
Drs. Abd. Madjid DM., M. Pd. I

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Titin Harfiana, S.Pd.I

Bidang Studi Binaan : Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadis

**Menerangkan Bahwa :**

Nama : Pertiwi

NIM : 15.0201.0108

Tempat/Tgl. Lahir : Buntu Batu, 08 April 1998

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada kami terkait dengan penelitian. Dengan judul **“Upaya Guru al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an Peserta Didik MAN Palopo”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5 Desember 2019



Titin Harfiana, S.Pd.I

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Abd. Muis Achmad

Bidang Studi Binaan : Mulok (Agama), Penjaskes dan Al-Qur'an Hadis

**Menerangkan Bahwa :**

Nama : Pertiwi

NIM : 15.0201.0108

Tempat/Tgl. Lahir : Buntu Batu, 08 April 1998

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada kami terkait dengan penelitian. Dengan judul **“Upaya Guru al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an Peserta Didik MAN Palopo”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5 Desember 2019

  
Drs. Abd. Muis Achmad

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alahuddin, S.Fil.I., M.Pd.I

Bidang Studi Binaan : Bahasa Arab

### **Menerangkan Bahwa :**

Nama : Pertiwi

NIM : 15.0201.0108

Tempat/Tgl. Lahir : Buntu Batu, 08 April 1998

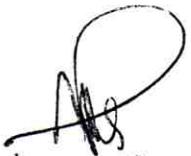
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara kepada kami terkait dengan penelitian. Dengan judul **“Upaya Guru al-Qur’an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur’an Peserta Didik MAN Palopo”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5<sup>th</sup> Desember 2019

  
Alahuddin, S. Fil.I., M. Pd.I

# CATATAN HASIL KOREKSI SEMINAR HASIL

Nama : Pertiwi  
NIM : 15 0201 0108  
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ PAI  
Hari/Tanggal : Senin / 10 Februari 202  
Judul Skripsi : Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

- Gunakan bhs Indonesia yg baik dan benar
- Ayat dan hadis dan sumber
- Harap pedoman terhan
- Cerangka jatin sejarah jnd

Pembimbing/Penguji,



**Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.**

NIP. 19731229 200003 2 001

## KEGIATAN PENELITIAN

### Lampiran Pengambilan Data Penelitian



Dokumentasi Tampak Depan MAN Palopo



Wawancara kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I. Tanggal 05 November 2019.



Wawancara kepada Guru al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, Drs. Abd. Madjid DM., M.Pd.I, tanggal 19 Oktober 2019.



Wawancara kepada Guru al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, Titin Harfiana, S.Pd.I, tanggal 19 Oktober 2019.



Wawancara kepada Guru al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, Drs. Abd. Muis Achmad, tanggal 19 Oktober 2019.



Wawancara Kepada Peserta Didik MAN Palopo.  
Tanggal 05 November 2019.



Wawancara Kepada Peserta Didik MAN Palopo. Tanggal 20 Oktober 2019.

## BIODATA



PERTIWI, lahir di Buntu Batu, pada tanggal 08 April 1998. Lahir dari pasangan Jumail dan Hamrah, anak pertama dari empat bersaudara. Penulis menempuh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar di SDN 55 Olang, Kabupaten Luwu. Pada tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 BUPON dan tamat pada tahun 2012. Kemudian, melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Belopa, pada tahun 2015. Setelah itu, penulis melanjutkan ke perguruan tinggi pada tahun 2015 di IAIN Palopo. Mengambil disiplin ilmu pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Tarbiyah dan Ilmu Keguruan., Penulis membuat tugas akhir sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), berupa skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Alquran Hadis dalam meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.*”